

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Lebih dari itu, pendidikan difungsikan sebagai usaha pengembangan nilai-nilai fitrah insaniah yang terdapat dalam diri manusia. Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1 ayat 1 di sebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹

Untuk merealisasikan arti pendidikan sebagaimana tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1 ayat 1 diatas ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya adalah pendidikan harus mempunyai tujuan, selain itu pendidikan juga harus terencana, rencana inilah yang akan membawa pendidikan pada tujuan pendidikan. Dalam dunia pendidikan, perencanaan dalam mencapai tujuan pendidikan ini biasa disebut kurikulum Ada beberapa tujuan yang harus dimiliki sekolah sebagai lembaga pendidikan. Tujuan-tujuan ini dapat

¹Tim Penyusun, *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tantang SISDIKNAS* (Surabaya: Media Centre, 2005), 3.

disebutkan secara berurutan yakni tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan instruksional. Tujuan Pendidikan nasional merupakan tujuan Pendidikan tertinggi di Indonesia.

Tujuan institusional ialah sistem persekolahan di Indonesia berjenjang yang melembaga pada suatu tingkatan, dan mencerminkan serta menggambarkan tujuan nasional yang akan dicapai melalui lembaga pendidikan itu.² Tujuan instruksional adalah merupakan penjabaran terakhir dari tujuan-tujuan yang terdahulu dan lebih atas. Tujuan ini diharapkan dapat tercapai pada saat terjadinya proses pembelajaran secara langsung yang terjadi pada setiap hari. Dalam pelaksanaannya tujuan harus dirumuskan pada saat terjadinya, yakni setiap hari. Selain itu pelaksanaan tujuan ini harus dirumuskan pada saat penyusunan satuan pelajaran. Semua tujuan diatas akan tercapai jika alat, sarana dan isi, atau tegasnya kurikulum yang dijadikan dasar.

Hal ini dapat diartikan bahwa kurikulum dapat membawa kita ke arah tercapainya tujuan pendidikan. Karena kurikulum merupakan isi dan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan, maka kurikulum berisi nilai-nilai atau cita-cita yang sesuai dengan pandangan hidup bangsa Indonesia. Karena pada hakikatnya proses pendidikan yang dijalankan adalah usaha untuk merealisasikan nilai-nilai dan ide tersebut. Berdasarkan pembahasan diatas, maka yang dimaksud kurikulum adalah rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Menurut Soedijarto. Kurikulum adalah segala pengalaman dan

²Tim Penyusun, 8.

kegiatan belajar yang direncanakan dan diorganisir untuk diatasi oleh para siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga Pendidikan.³

Ada bermacam-macam bentuk kurikulum dalam dunia pendidikan, diantara kurikulum itu adalah kurikulum terintegrasi (integrated curriculum). Integrated curriculum atau kurikulum terpadu, integrasi memadukan beberapa mata pelajaran dengan meniadakan batas-batas mata pelajaran yang disajikan berupa unit atau keseluruhan. Unit merupakan satu kesatuan yang bulat dari pada bagian-bagian yang satu sama lainnya, merupakan satu rangkaian dari pada bagian yang bersatu padu dengan serasi.⁴ Robin Fogarty dalam Trianto membagi tiga model kurikulum terintegrasi terpisahkan dalam tiga bagian. Pertama, pengintegrasian di dalam satu disiplin ilmu. Model ini merupakan integrasi yang mentautkan dua atau lebih bidang ilmu yang serumpun. Misalnya, di bidang Ilmu Alam, mentautkan antara dua tema dalam fisika dan biologi yang memiliki relevansi, atau antara tema dalam kimia dan fisika.

Model kedua dari kurikulum terintegrasi adalah pengintegrasian beberapa disiplin ilmu. Model ini merupakan integrasi yang mentautkan antar disiplin ilmu yang berbeda. Misalnya antara tema yang ada dalam bidang ilmu sosial dengan bidang ilmu alam. Sebagai contoh, tema energi merupakan tema yang dapat dikaji dari bidang ilmu yang berbeda baik ilmu sosial dan ilmu alam. Model integrasi

³Hendyat Soetopo and Wasti Soemanto, *Pengembangan Dan Pembinaan Kurikulum*, n.d., 13.

⁴Muhammad Roji and Choirun Nisa Aulina, "Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Kasus Studi Di SMPIT INsan Kamil Sidoarjo)," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 71–72.

yang ketiga adalah pengintegrasian di dalam satu dan beberapa disiplin ilmu. Model ini merupakan integrasi yang paling kompleks karena menautkan antar disiplin ilmu yang serumpun sekaligus bidang ilmu yang berbeda.⁵ Beberapa model lainnya dari kurikulum terintegrasi adalah model *fragmented*. Model tradisional ini memisahkan disiplin ilmu atas beberapa mata pelajaran seperti Matematika, Sains, Ilmu Sosial, Bahasa dan Seni.

Model ini menerapkan disiplin ilmu yang terpisah tanpa ada upaya untuk menghubungkan atau mengintegrasikannya. Model ini mengutamakan kemurnian disiplin ilmu tertentu. Model kedua dari kurikulum terintegrasi adalah model *connected* atau keterhubungan. Model ini berusaha menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, topik satu dengan topik yang lain, satu keterampilan dengan keterampilan yang lain, ide satu dengan ide yang lain tetapi masih dalam satu bidang studi. Model yang ketiga dari kurikulum yang terintegrasi adalah model *nested*. Model ini memadukan berbagai bentuk keterampilan yaitu keterampilan sosial, keterampilan berpikir, keterampilan isi ketika membahas suatu topik. Misalnya, ketika siswa mempelajari sistem peredaran darah, targetnya adalah memahami konsep “sistem”.

Model keempat dari kurikulum yang terintegrasi adalah model *sequenced*. Dalam model ini topik-topik atau unit-unit antar mata pelajaran diatur dan diurutkan secara tepat satu sama lain. Materi dari dua pelajaran yang berhubungan dapat diurutkan untuk diajarkan secara paralel. Topik-topik itu dapat dipadukan pembelajarannya pada alokasi jam yang sama. Model pembelajaran ini dalam

⁵Khalid Rahman, “Pengembangan Kurikulum Terintegrasi Di Sekolah/Madrasah,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2014): 16–17.

kurikulum terintegrasi ditempuh dalam upaya mengutuhkan dan menyatukan materi-materi yang bercirikan sama dan terkait agar lebih utuh dan menyeluruh. Model kelima dari kurikulum terintegrasi adalah model *shared*. Model ini merupakan bentuk pemaduan pembelajaran akibat adanya “*overlapping*” konsep atau ide pada dua mata pelajaran, sehingga menjadi konsep yang utuh terhadap konsep-konsep yang berserakan tersebut sehingga menuntut siswa untuk membuka wawasan dan cara berpikir yang luas dan mendalam melalui pemahaman terhadap lintas disiplin ilmu.

Model keenam dari kurikulum terintegrasi adalah model *Webbed* (jaring laba-laba). Model pembelajaran tipe ini menekankan pada pola pengorganisasian materi yang terintegrasi dipadukan oleh suatu tema yang diambil dan dikembangkan dari luar mata pelajaran tapi sejalan dengan kompetensi dasar dan topik-topik dari mata pelajaran.⁶ Model ini merupakan bentuk pemaduan materi subjek. Model ini dimulai dengan menentukan tema yang dikembangkan subtemanya dengan memperhatikan kaitannya dengan studi lain. Biasanya tema yang dipilih harus tema yang fertil yaitu tema yang memiliki kemungkinan keterkaitan yang kaya dengan unsur atau konsep lain. Tema yang fertil biasanya berupa pola atau siklus.

Tema yang familiar membuat motivasi belajar siswa meningkat dan memberi siswa pengalaman berpikir serta belajar inter disiplin. Model yang ketujuh dari kurikulum yang terintegrasi adalah model *threaded* (pembelajaran

⁶Marselina Wali, Finsensius Mbabho, and Agustina Pali, “Pembelajaran Terpadu Tipe Wibbed Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Mimbar PGSD Undiskha* 8, no. 3 (2020): 405.

terpadu bergalur). Model ini memadukan kurikulum berfokus pada metakurikulum.

Pembelajaran dengan model ini ditempuh dengan cara mengembangkan gagasan pokok yang merupakan benang merah yang berasal dari konsep yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu. Model yang kedelapan dari kurikulum yang terintegrasi adalah model *integrated*. Model ini dimulai dengan mengidentifikasi konsep, keterampilan dalam beberapa bidang studi. Tema hanya berfungsi sebagai konteks pembelajaran. Model kesembilan dari kurikulum yang terintegrasi adalah model *immersed*. Model ini di rancang untuk membantu siswa dalam menyaring dan memadukan berbagai pengalaman dan pengetahuan dihubungkan dengan medan pemakaiannya. Dalam hal ini tukar pengalaman sangat diperlukan dalam kegiatan dengan mengaitkan berbagai gagasan melalui minatnya.

Model kesepuluh dari kurikulum yang terintegrasi adalah model *networked*. Model ini merupakan perpaduan pembelajaran yang memungkinkan adanya perubahan konsep, bentuk pemecahan masalah, maupun tuntutan bentuk keterampilan baru setelah siswa mengadakan studi lapangan dalam situasi, kondisi, maupun konteks yang berbeda-beda. Belajar disikapi sebagai proses yang berlangsung secara terus menerus karena adanya hubungan timbal balik antara pemahaman dan kenyataan yang dihadapi siswa.⁷

Kurikulum terintegrasi adalah suatu bentuk kurikulum yang meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan berbagai bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan. Kurikulum yang menggunakan

⁷Nurul Indana, "Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang)," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 128–30.

pendekatan keterintegrasian ini merupakan suatu kurikulum dengan sistem totalitas yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi baik dari komponen dengan komponen maupun antar komponen dengan keseluruhan, dalam rangka mencapai tujuan yang di tentukan sebelumnya. pendekatan sistem ini menitikberatkan pada keseluruhan lalu bagian-bagian dan unsur-unsur dan interaksi antara bagian-bagian dengan keseluruhan. Konsep keterintegrasian pada hakikatnya menunjuk pada keseluruhan, kesatuan, kebulatan, kelengkapan, kompleksitas yang ditandai oleh interaksi dan interpendensi antara komponen-komponennya (Alisyahbana, 1974:17).⁸

Pengintegrasian kurikulum ini dimaksudkan dengan tujuan guna menciptakan pemahaman siswa yang menyeluruh bukan hanya fokus terhadap pembelajaran akademik namun menjadi satu kesatuan bagian yang penting. Selain itu tuntutan terhadap pendidikan di zaman global mengharuskan sekolah bukan hanya sekolah yang berfokus pada pembelajaran akademik namun sekolah unggul harus memiliki ciri khas sehingga mampu menghasilkan output siswa yang mampu bersaing dengan manusia lain di era global dan memiliki keunggulan dan karakteristik yang Islami. Salah satu Sekolah yang menggunakan kurikulum terintegrasi adalah SDIT Al-Firdaus Banjarmasin. Tujuan dari penerapan kurikulum tersebut agar anak dapat meningkat oleh rangsangan untuk bekerja dan berpikir baik secara individu maupun kelompok.

Tujuan lainnya agar mampu menghasilkan output siswa yang unggul ditandai dengan kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an yang menjadi

⁸Rizki Barokah, "Implementasi Kurikulum Terintegrasi Di Sekolah Dasar Alam Bekasi" (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2020), 22–24.

bagian dari salah satu karakter Islami disamping kemampuan akademik sehingga dapat bersaing dengan manusia lainnya di era global. Salah satu ruang lingkup dari kurikulum yang terintegrasi adalah perencanaan pembelajaran. Perencanaan berasal dari kata “rencana” yang berarti pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Menurut Ely sebagaimana dikutip Sanjaya mengatakan bahwa perencanaan itu pada dasarnya suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang di harapkan. Pendapat di atas menggambarkan bahwa setiap perencanaan dimulai dengan menetapkan target atau tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan target atau tujuan tersebut dirumuskan bagaimana mencapainya.⁹ Tujuan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di lingkungan SDIT Al-Firdaus siswa/I adalah tartil membaca Al-Qur’an dan memiliki hafalan standar 5-10 juz.

Cara mencapainya dengan memaksimalkan jam pembelajaran tahfidz dalam sehari selama 60 menit di setiap jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD). Agar siswa/i dapat membaca Al-Qur’an dengan tartil mereka juga di ajarkan ummi, gharib dan tajwid yang menjadi bagian dari pembelajaran tahfidz. Ummi terdiri dari 6 jilid dengan jumlah halaman 40 dari setiap jilidnya. Begitu juga dengan gharib yang berjumlah 40 halaman dan tajwid yang berjumlah 40 halaman. Hasil akhir dari perencanaan pembelajaran adalah suatu sistem pembelajaran, yaitu materi dan strategi belajar mengajar yang dikembangkan secara empiris yang secara konsisten terbukti dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

⁹Wahyudin Nur Nasution, “Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur,” *Ittihad* 1, no. 2 (2017): 187.

Pengembangan perencanaan pembelajaran terdiri dari seperangkat kegiatan yang meliputi perencanaan, pengembangan, dan evaluasi terhadap sistem pembelajaran yang sedang dikembangkan tersebut sehingga setelah mengalami beberapa kali revisi, sistem pembelajaran itu dapat memuaskan hati pengembangnya. Pengembangan perencanaan pembelajaran itu dimaksudkan untuk mencari pemecahan masalah-masalah pembelajaran atau setidaknya mengoptimalkan sumber belajar yang ada untuk memperbaiki pendidikan. Tujuan pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus dicapai, agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik maka tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur.

Klasifikasi tersebut sama dengan klasifikasi yang terdapat pada standar kompetensi lulusan, kompetensi inti dan kompetensi dasar. Tujuan perencanaan pembelajaran tahfidz di SDIT Al-Firdaus tidak lepas dari visi Sekolah, yaitu terwujudnya generasi Qur'ani, Smart dan Berkarakter. Komponen kedua dari perencanaan pembelajaran adalah materi pelajaran. Materi pelajaran merupakan pokok bahasan yang akan dipelajari oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen yang ketiga dari perencanaan pembelajaran adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk mempermudah dalam menyampaikan materi.

Dengan menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan materi maka tujuan dan sasaran yang kita rancang dapat mudah terlaksana dengan baik. Komponen yang keempat dari perencanaan pembelajaran adalah langkah-langkah

interaksi pembelajaran. Dalam langkah tersebut harus menggambarkan setiap waktu secara jelas sesuai model pembelajaran yang digunakan. Komponen yang keempat dari perencanaan pembelajaran adalah sumber belajar yang digunakan. Sumber belajar adalah sebuah bahan atau alat awal mula yang dijadikan referensi untuk proses mencari pengetahuan atau pengalaman. Ada beberapa macam pembagian sumber belajar, diantaranya adalah manusia, alat dan lingkungan.

Komponen yang kelima dari perencanaan pembelajaran adalah evaluasi pembelajaran.¹⁰ Metode pembelajaran tahfidz yang digunakan dalam lingkungan SDIT Al-Firdaus bagi siswa/i yang belum bisa membaca secara mandiri di berikan contoh bacaan ayat maupun surah yang akan di hafal di hari mereka belajar tatap muka dengan guru pembimbing di kelas. Siswa/i yang sudah bisa membaca Al-Qur'an secara mandiri menyetorkan hafalannya dengan batas baris yang sudah di targetkan oleh koordinator Al-Qur'an. Adapun metode pembelajaran Ummi yang menjadi bagian dari materi tahfidz melalui tiga metode, yaitu privat atau individual. Metode ini dilakukan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lainnya diberi tugas membaca atau menulis buku ummi.

Metode ini digunakan jika jumlah muridnya banyak dan bervariasi pencapaian akhir umminya. Metode ini juga digunakan jika anaknya dalam jenjang pendidikan TK. Metode kedua dari ummi adalah klasikal individual. Metode ini dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman ummi yang ditentukan oleh guru, setelah dianggap tuntas oleh guru pembelajaran dilakukan

¹⁰Rokhmawati Rokhmawati, Diyah Mahwati, and Kurnia Devi Yuswandari, "Perencanaan Pembelajaran (Meningkat Mutu Pendidik)," *Joedu: Journal of Basic Education* 2, no. 1 (2023): 4–8.

dengan cara individual. Metode ini digunakan apabila dalam satu kelompok jilid umminya sama, halamannya berbeda dan dipakai untuk ummi jilid 2 atau 3 ke atas. Metode ketiga dari pembelajaran ummi yang menjadi bagian dari materi pembelajaran tahfidz adalah Klasikal Baca Simak. Metode ini tidak berbeda jauh dengan metode kedua, hanya saja dalam metode ini ketika satu siswa/i membaca sementara yang lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya.

Selain perencanaan agar tujuan pembelajaran tercapai terdapat program pembelajaran. Definisi program pembelajaran adalah rancangan atau perancangan satu unit atau kesatuan kegiatan yang berkesinambungan dalam proses pembelajaran yang memiliki tujuan dan melibatkan sekelompok orang (guru dan siswa) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal lainnya yang menentukan keberhasilan ketercapaian tujuan pembelajaran selain perencanaan dan program pembelajaran adalah koordinasi pendidikan dalam lingkungan Sekolah. Koordinasi yang di terapkan dalam lingkungan SDIT Al-Firdaus adalah antara koordinator Al-Qur'an dengan guru-guru Al-Qur'an, guru-guru akademik, koordinator kesiswaan, Kepala Sekolah, koordinasi guru Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan orang tua siswa/i.

Pendukung pembelajaran lainnya yang mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran selain perencanaan, program pembelajaran dan koordinasi pendidikan di lingkungan sekolah adalah sistem pengawasan evaluasi pendidikan di lingkungan sekolah.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an terintegrasi pada Sekolah unggul di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin?
2. Bagaimana Program Pembelajaran Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an Terintegrasi pada Sekolah Unggul di SDIT Al Firdaus Banjarmasin?
3. Bagaimana Koordinasi Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an Terintegrasi pada Sekolah Unggul di SDIT Al Firdaus Banjarmasin?
4. Bagaimana Sistem Pengawasan dan Evaluasi Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an Terintegrasi pada Sekolah Unggul di SDIT Al Firdaus Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini untuk membuktikan atau menguji tentang kebenaran dari berbagai pengetahuan yang sudah ada. Kedua, untuk memperoleh pengetahuan atau penemuan baru. Secara khusus tujuan penelitian ini untuk mengembangkan studi kasus yang terjadi di salah satu Sekolah Unggul seumpama SDIT Al-Firdaus dengan berbagai teori yang berhubungan dengan kurikulum yang terintegritas. Kedua, untuk menggali masalah yang terjadi di sekitar SDIT Al-Firdaus.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi dalam penelitian ini terbagi dua, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam ilmu manajemen lembaga pendidikan yang terkait dengan perencanaan, program pembelajaran pendidikan tahfidz Al-Qur'an, kordinasi pendidikan Tahfidz Al-Qur'an dan sistem pengawasan maupun evaluasi pendidikan Tahfidz yang terintegritas pada Sekolah Unggul ada di seluruh Indonesia terutama di kota banjarmasin Kalimantan Selatan.

2. Secara Praktis

a. Ketua Yayasan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada ketua yayasan sebagai bahan pertimbangan dan pola dalam membangun suatu, dan tujuan serta sasaran lembaga tersebut ditetapkan.

b. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pemimpin Sekolah terkait manajemen pendidikan tahfidz yang terintegrasi pada Sekolah Unggul di lingkungan SDIT Al-Firdaus dan beberapa kasus yang terdapat di dalamnya.

c. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru kepada beberapa peneliti lainnya dalam lingkungan Pasca sarjana UIN Antasari

Banjarmasin dan sebagai kontribusi keilmuan bagi peneliti lainnya untuk dikembangkan dan dipelajari lebih lanjut.

E. Definisi Operasional

1. Manajemen Pendidikan

Manajemen berasal dari kata kerja “*manage*”. Kata ini menurut *kamus The Random House Dictionary of the English Language, College Edition*, berasal dari bahasa Italia “*manegg(iare)*” yang bersumber pada perkataan Latin “*manus*” yang berarti “tangan”. Secara harfiah *manegg (iare)* berarti “menangani atau melatih kuda”, sementara secara mak-nawiah berarti “memimpin, membimbing atau mengatur”. Ada juga yang berpendapat bahwa manajemen berasal dari kata kerja bahasa Inggris “*to manage*” yang sinonim dengan *to hand, to control*, dan *to guide* (mengurus, memeriksa, dan memimpin).¹¹

Manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi: Perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.¹²

Manajemen pendidikan merupakan proses kerja yang sistematis, sistemik dan komprehensif untuk mengembangkan pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan melalui pelaksanaan fungsi manajemen. Pendapat lain mengatakan

¹¹Mulyono Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 16.

¹²Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

bahwa manajemen pendidikan merupakan proses kegiatan usaha yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mengelola semua kegiatan pendidikan antara pendidik dan peserta didik serta dengan lingkungannya.¹³ Secara terminologis manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai proses pemerdayaan manusia dan non manusia untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Menurut Jensen (2013) manajemen pendidikan adalah proses pengaturan sumber-sumber daya manusia dan material serta program yang ada untuk pendidikan, diselenggarakan secara hati-hati dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁴

2. Tahfidz Al-Qur'an.

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar." Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.

Tahfidz adalah bentuk masdar dari *haffadza* yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal. Sebagaimana lazimnya suatu proses menulis suatu tahapan, teknik atau metode tertentu. Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan diluar kepala

¹³Sherly Sherly, Leni Nurmayanti, and Hery Yanto, *Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori Dan Praktis* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), 6.

¹⁴Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, n.d., 31.

dengan metode tertentu. Selain itu penghafal Al-Qur'an bisa diungkapkan dengan kalimat yang diartikan hafal, dengan hafalan di luar kepala.

Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan *juma'* dan *huffadz* Al-Qur'an. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (*Hifdzhu*) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran.¹⁵ Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang ummi. Allah berfirman QS. Al-A'raf 158:

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ ۚ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: “Katakanlah: Hai manusia Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk”¹⁶

3. Kurikulum terintegrasi

Kurikulum ialah rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.¹⁷ Sejumlah ahli teori kurikulum juga berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi kegiatan-kegiatan yang di

¹⁵Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Jakarta: Mizan Media, 1999).

¹⁶ *Al-Qur'an Hafalan (Metode 5 waktu hafal 1 halaman)...*,h. 170.

¹⁷Nasution Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 5.

rencanakan. Melainkan juga peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah. Jadi selain kegiatan kurikuler yang formal juga kegiatan yang tak formal. Namun menurut Soedijarto. Kurikulum adalah segala pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan dan diorganisir untuk diatasi oleh para siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga Pendidikan.¹⁸

Kurikulum terintegrasi merupakan kurikulum yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun secara klasikal aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip secara holistik bermakna dan otentik, melalui pertimbangan itu maka berbagai pandangan dan pendapat tentang pembelajaran terintegrasi, tapi semuanya menekankan pada menyampaikan pelajaran yang bermakna dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran terintegrasi diharapkan para siswa memperoleh pengetahuan secara menyeluruh dengan cara mengaitkan satu pelajaran dengan pelajaran yang lain. Integrasi sendiri berasal dari kata “integer” yang berarti unit. Dengan integrasi dimaksud perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan.¹⁹

4. Sekolah Unggul

Sekolah unggulan adalah Sekolah yang memiliki berbagai keunggulan di dalamnya, keunggulan tersebut terpenuhi dan tercapai karena didukung oleh berbagai macam fasilitas dan sarana prasarana yang sangat memadai. Selain itu Sekolah dikatakan sebagai Sekolah unggulan jika berakreditasi A.²⁰ Sekolah unggul pada prinsipnya harus memiliki ciri-ciri khusus dan dapat menjadi dasar

¹⁸Soetopo and Soemanto, *Pengembangan Dan Pembinaan Kurikulum*, 13.

¹⁹S Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 196.

²⁰Aminatul Zahroh, “Manajemen Sekolah Unggulan: Strategi Pengembangan Kapasitas Sekolah Menuju Pendidikan Bermutu,” *Ta'allum* 2, no. 3 (July 2014): 151.

utama dalam menentukan unggul tidaknya sebuah lembaga pendidikan. Ciri-ciri sekolah unggul adalah: (1) memiliki siswa dengan bakat-bakat khusus dan kemampuan serta kecerdasan yang tinggi; (2) memiliki tenaga pengajar yang profesional dan handal; (3) memiliki kurikulum yang diperkaya (eskalasi); (4) memiliki sarana dan prasarana yang baik, seperti ruang kelas, taman bermain, laboratorium dan ruang komputer yang lengkap peralatannya, perpustakaan, lapangan olah raga yang dapat meningkatkan prestasi siswa, media belajar yang cukup lengkap, buku pelajaran dengan perbandingan 1 siswa: 1 buku untuk setiap mata pelajaran, mushalla yang bersih dan rapi, tenaga konseling dan ruang konseling. Ruang konseling harus dilengkapi dengan kotak P3K, tempat tidur, dan peralatan lainnya. Jumlah siswa dalam kelas maksimum 30 orang (Syarifah Rahmah, 2016). Hal ini sejalan dengan sekolah yang akan diteliti yaitu SDIT Al-Firdaus.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sebagai pedoman dan perbandingan dalam penelitian ini, peneliti melihat penelitian sebelumnya sebagai masukan untuk penelitian dengan topik yang tidak jauh berbeda.

Penelitian pertama Khalid Rahman dengan judul “*Pengembangan Madrasah Kurikulum Terintegrasi Di Sekolah/Madrasah*” diteliti pada tahun 2014 di muat di Jurnal PAI Vol. 01 No. 01. Fokus penelitian ini pada konsep pengembangan kurikulum yang terintegrasi di Sekolah/Madrasah. Teori yang diuraikan dalam jurnal tersebut mengenai klarifikasi pengintegrasian kurikulum

dalam tiga bagian, yaitu pengintegrasian di dalam satu disiplin ilmu, pengintegrasian beberapa disiplin ilmu, pengintegrasian di dalam satu dan beberapa disiplin ilmu.

Khalid Rahman dalam penelitian tersebut juga memperjelas pembelajaran dalam kurikulum terintegrasi menekankan pada kemampuan, bakat dan minat peserta didik dengan masalah yang ada dalam satu mata pelajaran dengan masalah lainnya dalam mata pelajaran yang lain. Dalam penelitian tersebut Khalid Rahman juga menjelaskan alur pengembangan kurikulum terintegrasi dalam tiga tahapan, yaitu perencanaan kurikulum terintegrasi, pelaksanaan kurikulum terintegrasi dan evaluasi kurikulum terintegrasi. Khalid Rahmad dalam penelitian tersebut menjelaskan visi dan misi dalam Sekolah yang menerapkan kurikulum yang terintegrasi merupakan penafsiran dari cita-cita luhur pendidikan yang diamanahkan dalam UU No. 20 Tahun 2003.

Beberapa teori yang dijelaskan Khalid Rahman dalam penelitian tersebut terkait kurikulum yang terintegrasi adalah integrasi kelembagaan, integrasi kurikulum dan pembelajaran, integrasi kurikulum intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Penelitian kedua diteliti oleh Nurul Indana dengan judul *Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Darul 'Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang)* pada tahun 2018 Vol. 3 No. 2 di muat di Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Dalam penelitian tersebut Khalid Rahman mengungkapkan 10 model kurikulum terintegrasi. Model pertama yaitu model *fragmented*. Model pembelajaran ini dalam bentuk tradisional ini

memisahkan-misahkan disiplin ilmu atas beberapa mata pelajaran seperti Matematika, Sains, Ilmu Sosial, Bahasa dan Seni.

Model yang kedua dari kurikulum terintegrasi yang disebutkan Nurul Indana dalam penelitian tersebut adalah model connected (Keterhubungan). Model connected berusaha menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, ide yang satu dengan ide yang lain tetapi masih dalam lingkup satu bidang studi, misalnya IPA atau IPS. Model yang ketiga dari kurikulum terintegrasi yang disebutkan Nurul Indana dalam penelitian tersebut adalah model Nested. Model ini memadukan berbagai bentuk keterampilan, yaitu keterampilan sosial dan berpikir. Model keempat adalah model Shared. Model ini merupakan pemaduan pembelajaran akibat adanya “overlapping” konsep atau ide pada dua mata pelajaran. Model yang kelima adalah model Webbed. Model ini mewakili pendekatan tematik untuk memadukan materi subjek. Model ini dimulai dengan menentukan tema yang kemudian dikembangkan sub temanya dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang studi lain.

Model yang keenam dari kurikulum terintegrasi yang disebutkan Nurul Indana dalam penelitian tersebut adalah model Webbed. Model ini mewakili pendekatan tematik untuk memadukan materi subjek. Model ini dimulai dengan menentukan tema yang dikembangkan sub temanya dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang studi lain. Model yang ketujuh dari kurikulum terintegrasi yang disebutkan Nurul Indana dalam penelitian tersebut adalah model threaded. Model ini berupa pemaduan kurikulum berfokus pada metakurikulum.

Pembelajaran dengan model ini ditempuh dengan cara mengembangkan gagasan pokok yang merupakan benang merah yang berasal dari konsep yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu.

Model yang kedelapan dari kurikulum terintegrasi yang disebutkan Nurul Indana dalam penelitian tersebut adalah model Integrated atau keterpaduan. Model ini dimulai dengan mengidentifikasi konsep, keterampilan, sikap yang overlap pada beberapa bidang studi. Tema hanya berfungsi sebagai konteks pembelajaran. Model yang kesembilan adalah model Immersed. Model ini dirancang untuk membantu siswa dalam menyaring dan memadukan berbagai pengalaman dan pengetahuan dihubungkan dengan medan pemakaiannya. Dalam hal ini tukar pengalaman sangat diperlukan dalam kegiatan dan disiplin dengan mengaitkan gagasan-gagasan melalui minatnya. Model yang kesepuluh dari kurikulum terintegrasi yang disebutkan Nurul Indana dalam penelitian tersebut adalah model Networked.

Penelitian ketiga diteliti oleh Rizki Barokah dengan judul Implementasi Kurikulum Terintegrasi Di Sekolah Dasar Alam Bekasi diteliti pada tahun 2020 di muat dimuat di Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Teori yang di uraikan dalam penelitian tersebut mengenai pengertian kurikulum, organisasi kurikulum, komponen kurikulum, peran dan fungsi kurikulum, model kurikulum, pengertian kurikulum terintegrasi, manajemen pengembangan kurikulum, pengertian Sekolah Alam, tujuan Sekolah Alam, kurikulum Sekolah Alam dan beberapa pembahasan lainnya. Dalam tesisnya Rizki Barokah

mengaitkan kurikulum terintegrasi dengan tujuan pendidikan di Indonesia secara umum, yaitu tujuan duniawi dan aspek ukhrawi.

Jika dalam pelaksanaannya kedua aspek tersebut dipisahkan, maka tujuan kurikulum secara utuh tidak dapat terlaksana. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah kurikulum yang dapat menggabungkan seluruh aspek tujuan menjadi satu kesatuan tanpa ada pemisah-pemisah baik tujuan maupun pelaksanaannya. Salah satu hal yang menyatukannya melalui kurikulum terintegrasi. Teori lainnya yang diuraikan Rizki Barokah dalam penelitiannya mengenai dua konsep pengembangan kurikulum yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu secara mikro dan makro. Penelitian lainnya diteliti oleh Ahmad Budiyo dengan judul *Konsep Kurikulum Terintegrasi (Analisis Kurikulum Formal dengan Pesantren)* yang dimuat dalam Jurnal Ilmunia Volume 3 Nomor 1 tahun 2021.

Beberapa teori kurikulum terintegrasi yang diuraikan dalam penelitian itu terkait pembagian konsep dalam kurikulum terintegrtasi yang dapat diterapkan dalam lingkungan Sekolah. Beberapa di antaranya seperti pola sistem Sekolah Negeri. Kurikulum ini terintegrasi dengan bercorak inklusif, humanis, scientific diimplementasikan dengan mengikuti pola sekolah umum yang berlaku pada model madrasah. Kedua, pola program kecakapan hidup atau setara dengan model Sekolah kejuruan. Pola ini memfasilitasi santri yang mempunyai minat dan kemampuan dalam bidang tertentu untuk mengikuti program studi keterampilan. Pola program penyusunan dan bimbingan. Dengan program ini siswa-siswi di Sekolah bergiliran di didik bersama dengan komunikasi industri atau membaaur

dengan komunikasi masyarakat perajin yang relevan dengan kebutuhan di masa mendatang.

Keempat, pola sekolah umum dan pesantren. Pendidikan agama diberikan sebagai non-kurikuler atau bahkan dimasukkan sebagai kurikulum sekolah sebagai muatan lokal. Program ini sepenuhnya mengintegrasikan sekolah umum dengan sistem pendidikan pesantren yang bercorak tradisional. Dengan modal seperti ini diharapkan para siswa atau santri dapat menguasai ilmu umum dan agama bercorak pesantren, sebagai bekal mereka setelah menyelesaikan sekolah umum kejenjang yang lebih tinggi.

Penelitian ke empat Poniman Adyanto, tahun 2017 FITK UIN SU Medan, jurnal yang berjudul "*Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*". Diterbitkan pada tahun 2017 di *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 2 (1) Penelitian ini membahas tentang manajemen kurikulum dipandang dari sudut cendekiawan muslim, Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW. Hasil penelitian adalah, Pertama, manajemen pendidikan Islam menurut cendekiawan muslim. Menurut Ibnu Khaldun yaitu berkaitan dengan tujuan kurikulum pendidikan Islam; tujuan peningkatan pemikiran, tujuan pendidikan dari segi kerohanian. Kemudian Ibnu Khaldun membagi ilmu menjadi dua macam yaitu, kelompok ilmu lisan, berkenaan tentang tata bahasa (gramatika), sastra, syair, dan prosa. Kelompok ilmu naqli yang berkenaan dengan ilmu yang diambil dari kitab suci dan sunah Nabi. Kedua, manajemen pendidikan Islam menurut Al-Qur'an, banyak sekali ayat Al-Qur'an yang bisa menjadi dasar manajemen pendidikan Islam, di antaranya dalam surat Al-Baqarah ayat 197 yang artinya *Berbekallah*,

menunjukkan suatu konsep manajemen karena di dalamnya ada usaha merencanakan. Ketiga, manajemen Pendidikan Islam menurut hadis Rasulullah SAW, dalam hadis disebutkan bahwa ada tiga aspek yang harus diajarkan kepada anak, yang pertama Al-Qur'an dimulai ketika dia berusia dini. Kemudian mengajari shalat, dan memerintahkannya untuk mengerjakan shalat pada usia 7 tahun. Terakhir mengajari kesenian, kurikulum pendidikan Islam tidak mengabaikan perkembangan bakat seni dan pertumbuhan rasa keindahan, ini berdasarkan hadis ketika Abu bakar menegur putrinya, yaitu saat melihat Aisyah menyaksikan dua orang hamba sahaya menyanyi di rumah Rasulullah SAW.²¹

Letak persamaan dengan penelitian penulis yaitu masih berkenaan dengan kurikulum, namun penelitian ini berbasis library dan penelitian ini membahas dari sudut keislaman mengenai manajemen kurikulum, sedangkan penelitian penulis berkaitan dengan manajemen kurikulum terintegrasi pada tahfidz Al- Qur'an.

Penelitian kelima Ira Af'idatul Budur 2018 UIN Walisongo berjudul "*Manajemen kurikulum Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ishlah Mangkang Kulon)*". Diterbitkan pada tahun 2018 di *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*. Penelitian ini lebih memfokuskan pada manajemen kurikulum Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mangkang Kulon.

Hasil penelitian menunjukkan perlu adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Kendala yang dihadapi pada penelitian ini kurang terkelolanya manajemen kurikulum Tahfidzul Qur'an,

²¹Poniman Adyanto, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan* 2, no. 1 (2017).

Kegiatan penunjang peningkatan hafalan kurang efektif, tidak menetapkan kriteria ketuntasan minimal kepada para santri.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ira Af'idatul Budur (2018) dengan yang peneliti lakukan yaitu manajemen kurikulum yang akan diteliti berupa kurikulum terintegrasi dan sekolah yang akan diteliti ialah sekolah dasar bukan pondok pesantren,

Penelitian keenam Sifah Amalia tahun 2019 di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi berjudul "*Manajemen Program Tahfidz Qur'an Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ash-Shiddiqi Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari*". Penelitian ini mendeskripsikan manajemen program tahfidz di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ash-Shiddiqi Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana manajemen yang dilakukan di SMP IT Ash-Shiddiqi Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari agar program tahfidz quran yang telah dibuat dapat berjalan sesuai tujuan yang telah ditentukan.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses manajemen program tahfidz di Sekolah tersebut sudah baik dengan menjalankan fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Kendala yang dihadapi terdapat pada sistem administrasi yang kurang baik, kurangnya guru tahfidz, rasa bosan dan malas pada anak. Kendala eksteralnya tidak semua orang tua menginginkan anaknya bersekolah di SMP IT Ash-Shiddiqi Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari.

Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada objek penelitian yaitu jenjang SDIT dan manajemen kurikulum yang terintegrasi pada tahfidz Al-Qur'an.

Penelitian ketujuh Zoga Adipratama tahun 2018 di Universitas Negeri Malang yang berjudul "*Manajemen Kurikulum terpadu di Sekolah Alam Berciri Khas Islam*". Diterbitkan di *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 372-380. Penelitian ini mendeskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan, penyusunan dan Evaluasi kurikulum terpadu. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses manajemen yang ada harus mengutamakan peserta didik agar dapat menerima ilmu dengan sebaik mungkin terutama dalam hal kemampuan peserta didik menghafal Al-Qur'an karena sekolah ini menargetkan supaya lulusan bisa hafal beberapa juz Al-Qur'an. Kendala yang dihadapi terdapat pada adanya pelaksanaan kurikulum terpadu yaitu perpaduan kurikulum yang ditetapkan oleh dinas pendidikan nasional, dan kurikulum yang menjadi ciri khas dari sekolah.

Penelitian kedelapan M. Hidayat Ginanjar (2017), dengan judul "*Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik mahasiswa*" studi kasus pada mahasiswa program beasiswa di Ma'had Huda Islami, Taman Sari Bogor. Dalam jurnal *Pendidikan Islam*, Vol. 06, No. II, Januari 2017. Jurnal ini mengungkapkan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa dengan meningkatkan perhatian pembimbing tahfidz terhadap mahasiswa, penyediaan

akses belajar yang ditingkatkan dan pengaturan jadwal belajar yang proporsional dengan menyesuaikan pada taraf kemampuan mahasiswa.

Penelitian kesembilan yang dilakukan oleh Hj. St. Mau'izatul Hasanah pada tahun 2012 di UIN Antasari yang berjudul "*Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah Penyelenggara Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Di Kabupaten Barito Kuala*" sebagai syarat disertasi. Ada pun hasil dari penelitian tersebut adalah manajemen kurikulum pondok pesantren salafiyah penyelenggara wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun tersebut masih mengutamakan pengajian kitab kuning, dan pembelajaran beberapa mata pelajaran umum diberikan sesuai aturan yang ditetapkan pemerintah.²²

Perbedaan penelitian ini ialah pada manajemen kurikulum terintegrasi dengan tahfidz Al-Qur'an yang berfokus kepada perencanaan, program Pembelajaran Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an Terintegrasi, Kordinasi, sistem pengawasan dan evaluasi.

Penelitian kesepuluh yang dilakukan oleh Luluk Ilmahnun pada tahun 2012 di UIN Walisongo dengan judul "*Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Huda Wal-Hidayah Bulungan Jepara*". Ada pun hasil dari penelitian tersebut adalah pelaksanaan manajemen kurikulum telah memuat dan membentuk nilai-nilai ukhuwah dan nilai-nilai yang mencerminkan pendidikan Akhlaq santri.

²²St. Mau'izatul Hasanah, "Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah Penyelenggara Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Di Kabupaten Barito Kuala" (Banjarmasin, Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2012).

Penelitian ini hanya fokus terhadap pada pelaksanaan manajemen kurikulum sedangkan yang penulis akan teliti yaitu terkait perencanaan, program, koordinasi, sistem pengawasan dan evaluasi yang terintegrasi.

Penelitian kesebelas Niha Mina pada tahun 2018 di UIN Palangkaraya yang berjudul *Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga Muslim AL-Muhajiirn Palangkaraya*. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya salah satu contoh di antara beberapa Sekolah yang melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an, salah satunya melalui metode gerakan agar memudahkan peserta didik menyelesaikan tahfidz Al-Qur'an.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di SDIT Alam IKM Al-Muhajirin Palangka Raya dengan menetapkan target hafalan Al-Qur'an sebanyak 30 juz. Dalam pelaksanaannya terget tersebut menjadi mudah karena peserta didik dalam tiap tingkatannya diberi target hafalan secara bertahap dan muraja'ah dilakukan secara continue.

Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan terkait pada fokus penelitian yaitu penulis fokus pada manajemen kurikulum terintgerasi dengan tahfidz Al-Qur'an baik perencanaan, program pembelajaran pendidikan tahfidz Al-Qur'an terintegrasi, koordinasi, sistem pengawasan dan evaluasi.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan Sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, fokus penelitian, Tujuan Penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

Bab II adalah landasan teori yang berisi teori manajemen kurikulum yang terintegritas di Sekolah Unggul, termasuk di dalamnya Sekolah Unggul Islam Terpadu Al-Firdaus

Bab III adalah Metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian yang meliputi visi misi sekolah, penerapan teori kurikulum yang terintegritas di Sekolah Unggul Islam Terpadu

Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran